

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dipandang peneliti sebagai mata pelajaran yang mengfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-haknya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan melalui Undang – Undang Dasar 1945. Oleh karena itu tidak tepat jika di dalam proses pembelajaran guru hanya menitik beratkan pada pengukuran pengetahuan (kognitif) saja tetapi harus juga menanamkan berbagai aspek, seperti aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang agar dapat membentuk warganegara yang ideal. Warganegara harus mempunyai beberapa kompetensi ideal, ada 3 (tiga) Kompetensi ideal seorang warganegara sebagaimana yang dikemukakan Branson (1998, hlm. 16): *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *Civic Disposition* (karakter kewarganegaraan), *Civic Skill* (keterampilan warganegara). Selanjutnya *civic skill* terdiri atas *civic intellectual skill* (keterampilan intelektual warganegara) dan *Civic participatory skill* (keterampilan partisipasi warganegara).

Hasil yang diperoleh penulis dari pra penelitian yang dilakukan, yaitu guru di SMAN 1 Margahayu dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *Civic participatory skill* (keterampilan partisipasi warganegara) siswa dengan selalu berusaha memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimiliki siswa kepada warga negara lain yang membutuhkannya. Dalam lingkup kecil, warga negara disini adalah teman-teman sekelas dari siswa tersebut. Tinggi rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas dapat dilihat dari keadaan atau aktifitas yang terjadi dalam pembelajaran. Kecakapan berinteraksi siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehari-hari, seperti siswa yang terlibat partisipasi terlibat dan turut serta dalam kelompok (diskusi) dengan harapan tercapainya tujuan dari kelompok tersebut, siswa yang terlihat berpartisipasi juga pasti mengajukan

Syelvya Shofyanti, 2015

PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC PARTICIPATORY SKILL(studi deskriptif di SMA Negeri 1 Margahayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang belum jelas diterangkan oleh guru, siswa berani memberikan tanggapan terhadap pendapat oranglain berdasarkan wawasan yang siswa ketahui sebelumnya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa lain. Yang dilihat peneliti dalam kehidupan siswa yaitu pada pelajaran sehari-hari siswa cenderung lebih menyukai pembahasan tentang keseharian mereka dibandingkan konten secara teoritis. Maka dari itu diberikan contoh-contoh kehidupan dalam pembelajaran PKn yang ada korelasinya dengan siswa tersebut. Menurut salah satu guru Pendidikan Kewarganegaraan SMAN 1 Margahayu yang di wawancarai yaitu Drs. Edy Kurniawan, M.MPd, Ini menjadi kendaraan tercepat dalam meningkatkan IQ anak, terutama dalam memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan memberikan pembahasan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, siswa dapat berpartisipasi didalam pelajaran tersebut, tidak hanya pemberian sepihak dari guru, namun kedua pihak secara aktif berkontribusi saat pembelajaran berlangsung. Ini berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 yang menekankan siswa harus aktif terlibat pada setiap mata pelajaran.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfian Firman Mauliddin (2013) tentang “peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan *civic participatory skill* di SMAN 1 Paguyangan Kabupaten Brebes”. ditemukan bahwa:

“(a) Peranan guru PKn dalam mengembangkan *civic participatory skill* melalui KBM diantaranya : guru mengajak siswa untuk berinteraksi dengan Tanya jawab dan diskusi, guru memberikan penugasan memantau atau mencari informasi melalui media masa untuk dibahas di dalam kelas. (b) Peranan guru PKn dalam mengembangkan *civic participatory skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS.”

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini dilakukan di SMAN 1 Margahayu. Sekolah ini dipilih peneliti karena fakta membuktikan bahwa siswa di SMAN 1 Margahayu memiliki partisipasi yang kurang, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai suatu hal yang bersifat publik yang dikarenakan mereka memiliki minat baca yang kurang, sehingga

Syelvya Shofyanti, 2015

PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC PARTICIPATORY SKILL(studi deskriptif di SMA Negeri 1 Margahayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

implementasi pembelajaran PKn pada kehidupan sehari-hari siswa di nilai kurang. Karakteristik sekolah yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu di SMAN 1 Paguyangan Kabupaten Brebes yang memiliki siswa yang berpartisipasi aktif, membuat penulis ingin melakukan penelitian di SMAN 1 Margahayu, karena disekolah ini dalam proses pengembangan keterampilan partisipasi warganegara memerlukan keterlibatan pihak-pihak seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitarnya. Upaya guru disekolah dalam membina pengembangan keterampilan partisipasi warganegara siswa yang menjadikan siswa memiliki kualitas gemilang bagi masa depannya. Siswa menjadi sosok manusia yang didambakan keberadaannya bagi lingkungan baik bagi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah dan dimana siswa tersebut berada.

Partisipasi warganegara sangat penting untuk kemajuan negara Indonesia yang menganut sistem demokrasi karena partisipasi warga masyarakat berada dalam konteks *governance*, yakni korelasi antara negara (pemerintah) dan rakyat. Warga negara yang baik salah satunya harus mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan negaranya. Untuk membentuk warga negara partisipasif yakni warga negara yang mau dan mampu melibatkan diri dalam konteks pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat pentingnya partisipasi warganegara maka pengembangan keterampilan partisipasi warganegara (*Civic participatory skill*) harus dilakukan secara baik, tentu saja ini merupakan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Namun keberhasilan pendidikan keawarganegaraan (PKn) juga bergantung pada peran guru dalam mendidik, Guru PKn pada hakekatnya merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia. Haryati. (2005, hlm. 109).

Berkaitan dengan ini sebenarnya guru mempunyai peran yang unik dan sangat kompleks dalam partisipasi belajar – mengajar, dan usahanya mengantar siswa atau anak didik ke taraf yang dicita – citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata - mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu Kompetensi pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru, aspek tersebut juga harus diperhatikan oleh guru agar pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran dapat terwujud dengan baik. Jika meninjau dari aspek di atas maka keterampilan berpartisipasi warganegara (*Civic participatory skill*) masuk kedalam ranah Psikomotorik, namun pada kenyataannya proses pendidikan hanya menekankan pada aspek Kognitif yaitu pemberian materi serta penanaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan dan pada aspek afektif berupa pendidikan karakter atau penanaman nilai sedangkan aspek psikomotorik yang menekankan pada keterampilan siswa SMAN 1 Margahayu kurang ditekankan sehingga keterampilan berpartisipasi warganegara (*Civic participatory skill*) yang dimiliki siswa tidak dapat berkembang dan diaplikasikan di dalam masyarakat, siswa akan menjadi warganegara yang pasif yang hanya mengerti serta mempunyai sifat kewarganegaraan saja sedangkan partisipasinya sebagai warganegara kurang dikembangkan. Oleh karena itu peran guru dalam mengembangkan kemampuan partisipasi warganegara (*Civic participatory skill*) yang dimiliki oleh siswa sangat penting untuk membentuk warganegara yang ideal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Secara langsung penulis akan membuktikannya dengan melakukan penelitian yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC PARTICIPATORY SKILL”** (Studi Deskriptif Di SMA Negeri 1 Margahayu)

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disusun di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru hanya menitik beratkan pada pengukuran pengetahuan (kognitif) saja. Sedangkan aspek lain seperti aspek afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan. Maka, ketiga aspek tersebut harus diseimbangkan agar dapat membentuk siswa sebagai warganegara yang baik dan cerdas.

Syelvya Shofyanti, 2015

PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC PARTICIPATORY SKILL (studi deskriptif di SMA Negeri 1 Margahayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Peranan guru yang kompleks dalam pembelajaran menuntut guru agar dapat mengembangkan kemampuan partisipasi warganegara (*Civic participatory skill*) yang dimiliki oleh siswa sangat penting untuk membentuk warganegara yang baik dan cerdas.
3. Pada kenyataannya siswa di SMAN 1 Margahayu memiliki partisipasi yang kurang, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa akan suatu hal yang bersifat publik yang salah satunya dikarenakan mereka memiliki minat baca yang kurang, sehingga implementasi pembelajaran PKn pada kehidupan sehari-hari siswa di nilai kurang.
4. Belum semua guru terlibat dalam upaya peningkatan keterampilan berpartisipasi warganegara pada siswa, bahkan peranan peningkatan partisipasi warganegara siswa tersebut cenderung dilimpahkan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan.
5. Adanya keterlibatan dan hubungan orangtua dengan guru PKn dalam meningkatkan keterampilan berpartisipasi siswa.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam mengembangkan *Civic participatory skill* di SMAN 1 Margahayu?

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini secara khusus meliputi:

1. Bagaimana proses pengembangan *Civic participatory skill* oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Margahayu?
2. Keterampilan berpartisipasi (*participatory skill*) apa saja yang paling dominan dikembangkan guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Margahayu?
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan *Civic participatory skill* di SMAN 1 Margahayu?
4. Apa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kendala mengembangkan *Civic participatory skill* di SMAN 1 Margahayu?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam mengembangkan *Civic participatory skill* di SMAN 1 Margahayu.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan *Civic participatory skill* oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Margahayu.
2. Untuk mengetahui keterampilan berpartisipasi (*participatory skill*) apa saja yang paling dominan dikembangkan guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Margahayu.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan *Civic participatory skill* di SMAN 1 Margahayu.
4. Untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kendala dalam mengembangkan *Civic participatory skill* di SMAN 1 Margahayu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam konteks pengembangan keterampilan berpartisipasi warganegara siswa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pembentukan warga negara yang ideal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dapat diperoleh baik oleh penulis maupun pembaca dan juga bagi banyak pihak terlebih pada bidang pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, diantaranya:

a. Bagi SMA Negeri 1 Margahayu

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpartisipasi siswa (*Civic participatory skill*) secara lebih baik agar terbentuknya warganegara yang baik dan cerdas.

Syelvya Shofyanti, 2015

PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC PARTICIPATORY SKILL(studi deskriptif di SMA Negeri 1 Margahayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Diharapkan dapat mewujudkan iklim sekolah yang baik untuk meningkatkan kualitas sekolah.

b. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan *Civic participatory skill* dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan keluarga.
- 2) Diharapkan dapat memotivasi untuk ikut serta dalam berinteraksi, memantau, ataupun mempengaruhi masalah publik baik secara formal maupun informal.

c. Guru Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Meningkatkan motivasi untuk membina siswa dalam kegiatan partisipasi di lingkungan sekolah dan kehidupannya sehari-hari.
- 2) Dapat memberikan inovasi dalam proses pembinaan *Civic participatory skill* di lingkungan sekolah untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan cerdas.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian mengenai urutan dari setiap bab dan bagian bab dalam seluruh penulisan skripsi, yang terdiri dari bab satu sampai bab terakhir, yaitu bab lima. Rincian urutan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I sebagai pendahuluan, akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II sebagai kajian pustaka, akan dipaparkan mengenai teori-teori yang mendukung terhadap masalah yang akan dikaji. Pada bab ini, akan dijelaskan teori dan konsep karakter kepedulian, serta tinjauan mengenai panti sosial asuhan anak al-kautsar lembang.

Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi paparan secara rinci mengenai pendekatan dan metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan

Syylvia Shofyanti, 2015

PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC PARTICIPATORY SKILL (studi deskriptif di SMA Negeri 1 Margahayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta analisis data: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV sebagai hasil penelitian dan pembahasan, akan dijelaskan mengenai deskripsi data hasil penelitian, serta pembahasan dari analisis data yang ditemukan penulis di lapangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan saran ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian di lapangan. Bab ini berisi mengenai kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari analisis data secara keseluruhan, serta berisi mengenai saran-saran.